

## **SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DI SMA NEGERI 2 CAMBA KABUPATEN MAROS**

*Oleh : Irwandi*

*(Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Tahun 2019)*

### **ABSTRAK**

**IRWANDI, 2019.** “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, (dibimbing oleh Muhammad Rahmat Kasmad dan Masjumi Nur).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan melalui observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian tentang kondisi sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga.

Hasil penelitian yang mengkaji tentang sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros menunjukkan bahwa sarana dan prasarana olahraga yang diteliti di SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros, semua masih dalam kategori cukup(57%). sehingga berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam kurikulum yang digunakan.

## **PENDAHULUAN**

Menurut Nadisah (1992: 56), prasarana dan sarana yang memadai jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana yang memadai dapat mengurangi derajat ketercapaian tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih banyak keterbatasan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan. Kurang sesuainya sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani akan membuat proses pembelajaran menjadi kurang lancar dan tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai karena kurangnya sarana pendidikan jasmani dapat menghambat manipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari. Demi kebugaran siswa, maka sarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar dan mendukung.

Maka dari itu peran sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah penting. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan mencukupi, sangat membantu guru pendidikan jasmani dalam memberikan pembelajaran. Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan materi dengan berbagai variasi dan metode pembelajaran. Begitu juga dengan siswa, siswa menjadi lebih maksimal dalam menerima materi pembelajaran. Siswa lebih

sering dalam melakukan berbagai keterampilan dan aktivitas di dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tercapai dengan baik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih dalam tentang bagaimana keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros. Oleh karena itu, Peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di sekolah SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka merupakan kerangka acuan atau sebagai landasan teori dalam melakukan suatu penelitian. Teori-teori ini yang dikemukakan merupakan pernyataan dasar yang diharapkan dapat meninjau penyusunan kerangka berpikir yang nantinya menjadi acuan dalam merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian ini.

### **1. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan (Mulyasa, E, 2006: 100) Sukintaka (2001: 29) menyatakan bahwa pembelajaran mengandung pengertian

bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi disamping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya. Jadi dalam suatu pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersama, yaitu satu pihak memberi materi dan pihak lain menerima. Oleh sebab itu, dalam peristiwa tersebut dapat dikatakan terjadi proses interaksi.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Depdiknas, 2006:131).

Menurut Sukintaka (2000:2), pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani.

Menurut Samsudin (2008:2), pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Menurut Firmansyah (2009:04), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya.

Menurut Winarno (2009:33), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan individu secara organis, neuromuscular, intelektual, dan emosional.

Menurut Rosdiani (2013:23), pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Menurut Mulyanto (2014:34), pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah apabila dikemas dengan sentuhan profesional dan memperhatikan kebutuhan siswa tuntutan masyarakat maka diharapkan pendidikan jasmani dan olahraga menjadi salah satu mata pelajaran yang berkontribusi yang sangat besar, yaitu meningkatkan perilaku hidup sehat jasmaniah dan rohaniyah bagi siswa. Memperhatikan tuntutan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, maka guru dituntut kreatif dalam membelajarkan siswa.

Dengan demikian pendekatan keterampilan

perilaku yang diterapkan dalam proses pembelajaran siswa harus mengarah kepada bagaimana daya pikir dan kreasi secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran efektif menurut Soemosasmito, S (1988) adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran, dengan persentase waktu belajaryang tinggi, dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif, atau hukuman.

Lebih lanjut Motohir dan Lutan, R (1995) mengemukakan ada 3 hal yang terkait dalam pengajaran pendidikan jasmani yang efektif yaitu : (1) Anak didik memerlukan latihan praktek yang efektif, (2) Latihan tersebut harus memberi tingkat peluang sukses yang tinggi, (3) Lingkungan perlu distrukturisasi sedemikian rupa sehingga menumbuhkan iklim belajar yang efektif.

Dengan demikian hasil belajar jangka pendek dan dipandang sebagai sarana untuk mengembangkan perilaku hidup sehat siswa dikemudian hari. Idealnya guru pendidikan jasmani masih berharap agar hasil belajar jangka pendek yang dicapai oleh siswa di sekolah masih terus ditumbuh kembangkan oleh siswa secara mandiri dalam kehidupan sehari hari masyarakat.

Secara umum tujuan pendidikan jasmani dan olahraga adalah untuk meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani (*phisycal fitness*). Namun tujuan lebih lanjut perlu pula diperhatikan dan diusahakan yakni untuk mencapai prestasi olahraga secara optimal. Pendidikan Jasmani dan Olahraga merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang dilaksanakandi sekolah-sekolah,

dimana guru olahraga sebagai orang dewasa memberikan pertolongan dengan membimbing, melatih secara sengaja kepada siswa yang sedang bertumbuh dan berkembang melalui aktivitas-aktivitas dengan berbagai keterampilan cabang olahraga secara sistematis dan metodis yang disesuaikan dengan program pengajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain Penelitian sebagai rancangan atau gambaran yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi Sarana dan Prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros. Penelitian tentang Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Camba Kabupaten Maros ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut.

Metode dalam penelitian ini adalah metode survei menggunakan angket dengan teknik menghitung sarana dan prasana pendidikan jasmani dan olahraga yang ada di SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros. Dilakukan dengan metode survei agar dapat melihat secara langsung keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yang dimiliki SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian

Menyampaikan ilmu melalui aktivitas fisik merupakan salah satu unsur yang menjadi ciri pendidikan jasmani. Melalui permainan yang membuat mereka (siswa-siswi) merasa senang dan sekaligus mendapatkan ilmu. Syarifudin (dalam Sugeng Purwanto, 2006: 15) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga merupakan pendidikan keseluruhan. Melalui berbagai aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organis, neuromuscular, intelektual dan emosional. Aktivitas jasmani dalam pendidikan jasmani dan olahraga telah mendapatkan sentuhan didaktik-metodik sehingga dapat diarahkan pada usaha pencapaian tujuan pembelajaran, mengembangkan organis, neuromuskular, intelektual, dan emosional. Dalam pelaksanaannya, aktivitas jasmani tampak dalam aktivitas gerak siswa pada saat mereka melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan ini dapat dilihat bahwa pendidikan jasmani dan olahraga lebih banyak menggunakan gerakan-gerakan fisik, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Pendidikan jasmani dan olahraga dan kesehatan merupakan salah satu pondasi pembentukan manusia yang berkarakter melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk

bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Depdiknas, 2006:131).

Menurut Sukintaka (2000:2), pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani.

Menurut Samsudin (2008:2), pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Menurut Firmansyah (2009:04), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya.

Menurut Winarno (2009:33), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan individu secara organis, neuromuscular, intelektual, dan emosional.

Menurut Rosdiani (2013:23), pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif,

dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Menurut Mulyanto (2014:34 ), pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga.

Hasil nyata yang diperoleh dari pendidikan jasmani dan olahraga adalah perkembangan yang lengkap, meliputi aspek fisik, mental, emosi, sosial dan moral. Tidak salah jika para ahli percaya bahwa pendidikan jasmani merupakan wahana yang paling tepat untuk membentuk manusia seutuhnya.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah apabila dikemas dengan sentuhan profesional dan memperhatikan kebutuhan siswa tuntutan masyarakat maka diharapkan pendidikan jasmani dan olahraga menjadi salah satu mata pelajaran yang berkontribusi yang sangat besar, yaitu meningkatkan perilaku hidup sehat jasmaniah dan rohaniah bagi siswa. Memperhatikan tuntutan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, maka guru dituntut kreatif dalam membelajarkan siswa.

Dengan demikian pendekatan keterampilan perilaku yang diterapkan dalam proses pembelajaran siswa harus mengarah kepada bagaimana daya pikir dan kreasi secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran efektif menurut Soemosasmito, S (1988) adalah guru yang menemukan cara dan

selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran, dengan persentase waktu belajarnya yang tinggi, dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif, atau hukuman.

Lebih lanjut Motohir dan Lutan, R (1995) mengemukakan ada 3 hal yang terkait dalam pengajaran pendidikan jasmani yang efektif yaitu : (1) Anak didik memerlukan latihan praktek yang efektif, (2) Latihan tersebut harus memberi tingkat peluang sukses yang tinggi, (3) Lingkungan perlu distrukturisasi sedemikian rupa sehingga menumbuhkan iklim belajar yang efektif.

Dengan demikian hasil belajar jangka pendek dan dipandang sebagai sarana untuk mengembangkan perilaku hidup sehat siswa dikemudian hari. Idealnya guru pendidikan jasmani masih berharap agar hasil belajar jangka pendek yang dicapai oleh siswa di sekolah masih terus ditumbuh kembangkan oleh siswa secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Secara umum tujuan pendidikan jasmani dan olahraga adalah untuk meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani (*physical fitness*). Namun tujuan lebih lanjut perlu pula diperhatikan dan diusahakan yakni untuk mencapai prestasi olahraga secara optimal. Pendidikan Jasmani dan Olahraga merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, dimana guru olahraga sebagai orang dewasa memberikan pertolongan dengan membimbing, melatih secara sengaja kepada siswa yang sedang bertumbuh dan berkembang melalui aktivitas-aktivitas dengan berbagai keterampilan cabang olahraga secara sistematis dan metodis yang

disesuaikan dengan program pengajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan di sekolah khususnya di SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil observasi terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga di SMA

Negeri 2 Camba Kabupaten Maros, diperoleh hasil menunjukkan bahwa dari seluruh sarana dan prasarana olahraga yang diteliti di SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros, semua masih dalam kategori cukup dalam ketersediaan sarana dan prasarana olahraga. Tidak ditemukan satupun sarana dan prasarana olahraga yang memiliki kategori baik sekali. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros masih dalam taraf cukup yang terangkum dalam tabel berikut:

#### Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Olahraga SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros

No.	Sarana dan Prasarana	Kriteria		Jumlah
		Baik	Tidak layak	
<b>A.</b>	<b>Cabang Olahraga Senam</b>			
1.	Matras	2	0	2
2.	Peti Lompat	1	0	1
3.	Tali Lompat	0	0	0
4.	Palang Tunggul	0	0	0
5.	<i>Tape Record</i>	1	0	1
6.	Kaset Senam	1	0	1
<b>B.</b>	<b>Cabang Olahraga Atletik</b>			
1.	Tongkat Estafet	0	0	0
2.	Peluru	6	0	6
3.	Lembing	3	4	7
4.	Cakram	13	2	15
5.	Star balok	4	0	4
6.	Lapangan Lompat Jauh	1	0	1
7.	Lapangan Lempar Lembing	1	0	1
8.	Lapangan Lompat Tinggi	1	0	1
<b>C.</b>	<b>Cabang Olahraga Sepakbola</b>			
1.	Lapangan	1	0	1
2.	Bola	2	0	2
3.	Tiang Gawang	2	0	2
<b>D.</b>	<b>Cabang Olahraga Futsal</b>			
1.	Lapangan	1	0	1
2.	Bola	4	0	4

3.	Tiang Gawang	2	0	2
<b>E.</b>	<b>Cabang Olahraga Sepak Takraw</b>			
1.	Lapangan	1	0	1
2.	Bola	2	0	2
3.	Net	1	0	1
4.	Tiang Net	2	0	2
<b>F.</b>	<b>Cabang Olahraga Voli</b>			
1.	Lapangan	1	0	1
2.	Bola	3	0	3
3.	Net	1	0	1
4.	Tiang Net	2	0	2
<b>G.</b>	<b>Cabang Olahraga Bola Basket</b>			
1.	Lapangan	1	0	1
2.	Bola	3	0	3
3.	Tiang Ring	2	0	2
<b>H.</b>	<b>Cabang Olahraga Bulu Tangkis</b>			
1.	Lapangan	1	0	1
2.	Raket	4	0	4
3.	<i>Shuttlecock</i>	2	0	2
4.	Net	1	0	1
5.	Tiang Net	2	0	2
<b>I.</b>	<b>Cabang Olahraga Tennis Meja</b>			
1.	Meja Tennis	1	0	1
2.	Bola	3	0	3
3.	Net	1	0	1
4.	Bat	4	0	4

## Pembahasan

Berdasarkan hasil *survey* yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros, diperoleh hasil yaitu ketersediaan sarana dan prasarana dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, termasuk dalam kategori cukup untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi cabang olahraga pokok atau wajib. Sarana dan prasarana olahraga adalah semua sarana dan prasarana olahraga yang meliputi lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga.

Sarana dan prasarana olahraga yang terdapat di sekolah tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Kondisi sarana dan prasarana olahraga yang tidak memadai atau cukup akan menghambat siswa dalam belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sesuai yang tertulis dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.



Sarana dan prasarana olahraga senam pada SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros dalam kategori kurang dilihat dari keterbatasan sarana yang dimiliki. Sementara dalam bidang prasarana telah memiliki aula.

Sarana dan prasarana olahraga dalam olahraga atletik dan tenis meja pada SMA Negeri 2 Maros Kabupaten Maros juga masih tergolong dalam kategori cukup. Adanya keterbatasan untuk jumlah standar minimum yang dibutuhkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Adapun sarana dan prasarana olahraga pada olahraga sepakbola, futsal sepak takraw , bola volly, bola basket, bulu tangkis, tergolong dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil uraian di atas, menunjukkan bahwa dari sembilan cabang olahraga yang diteliti di SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros, semua cabang olahraga masih dalam kategori cukup dalam ketersediaan sarana dan prasarana olahraga. Tidak ditemukan satupun sarana dan prasarana olahraga yang memiliki kategori baik sekali. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros masih dalam taraf cukup, sehingga berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian yang mengkaji tentang sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros menunjukkan bahwa dari sarana dan prasarana olahraga yang diteliti di SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros, semua sarana dan prasarana olahraga masih dalam

kategori cukup(57%) dalam ketersediaan sarana dan prasarana olahraga. sehingga berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam kurikulum yang digunakan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran.

1. Bagi Kepala sekolah SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros Agar memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelangsungan pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga.
2. Bagi Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maros agar memerhatikan, meninjau kembali, dan menyesuaikan standar sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kabupaten Maros.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih maksimal dan meneliti lebih luas terkait sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kabupaten Maros.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, ( 1993 ). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa.
- Arikunto, 1987. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta : Bima Aksara.
- Arikunto, Suharsimi & Yuliana 2009. *Manajemen Pendidikan* Yogyakarta Aditya Media.
- Barnawi, M. Arifin, 2012. *Manajemen Sarana dan prasarana Sekolah*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.

- BNSP. 2006. *Ruang Lingkup Penjasorkes*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Departemen pendidikan nasional.
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang di sempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Helmy Firmansyah. (2009). *Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. (Volume 6, No.1).
- Ida Bagoes Mantra, 2008. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mulyanto, Respaty. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: UPI.
- Muhammad Ali. 1993. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Mutohir dan Lutan. 1995. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Dirjen, Dikti, Jakarta.
- Nadisah. (1992). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Permendiknas. 2007. *Stadar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MAN*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Ridwan (2004). *Belajar Muda Penelitian, Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Penerbit Alfabeta.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/ MTs*. Jakarta: Litera.
- Syarifuddin dan Muhadi.2006. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Dirjen Dikti. Depdikbud. Jakarta.
- Soepartono, 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Soekatamsi, Srihati Waryati. 1996. *Prasarana dan Sarana Olahraga*. Surakarta: UNS Pres.
- Soekinjo Notoadmoj, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemosasmito,S. 1988. *Dasar, dan proses dan efektifitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. Dirjen Dikti. Depdikbud. Jakarta.
- Sukintaka. (2000). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Suherman, Adang. 2009. *Revitalisasi Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: UPI.
- Suryobroto, Agus S. 2004. *Diklat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.